PERBEDAAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERAWATAN KEPUTIHAN SEBELUM DAN SESUDAH PENDIDIKAN KESEHATAN DI SMAN 1 RAMBUTAN TAHUN 2016

Mardalena[1], Selvy Apriani[2]
[1, 2] Program Studi Kebidanan STIKes Muhammadiyah Palembang
Email :

ABSTRAK

Keputihan merupakan suatu kondisi dimana cairan yang berlebihan keluar dari vagina. Keputihan sering dianggap hal yang normal terjadi pada wanita, yang terjadi menjelang, pada saat, dan sesudah menstruasi. Keputihan sering juga dianggap sebagai hal yang umum dan sepele bagi wanita apalagi remaja sehingga kurangnya pengetahuan tentang keputihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian operasional dengan rancangan penelitiannya adalah *one-group pratest-posttest design*. Jumlah populasi 169 siswi dan didapat sampel penelitian 119 siswi di SMA N 1 Rambutan Tahun 2016 dengan menggunakan teknik *Random Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Analisa data yang digunakan adalah analisa bivariat *Wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata skor responden mengenai pengetahuan tentang cara perawatan keputihan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 5,21 dan rata-rata skor responden mengenai pengetahuan tentang cara perawatan keputihan setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 8,40 Hasil *Uji Wilxocon* dengan batas nilai kemaknaan α = 0,05 diperoleh nilai *p* = 0,000, karena nilai *p* value ≤ α dapat diartikan terdapat perbedaan pengetahuan tentang cara perawatan keputihan pada remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan pengaruh pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak penentu kebijakan dan instansi terkait untuk melakukan penyuluhan serta meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi.
Kata kunci : Keputihan, Pendidikan, kesehatan

ABSTRACT

Leucorrhea is a condition where over fluid come out from vagina. Leucorrhea is supposed to be a normal thing for ladies, which is happened before menstruation , at the exact time and after menstruation. Leucorrhea is supposed to be common and simple thing also for ladies eventually teenagers so they have less information about leucorrhea. The purpose of this research is to know whether, there will be knowledge encouragement or not, before and after giving healthy education. This research is an operational research through the design of *One-Group Pretest-Posttest Design*. The population is consist of 169 female students and the sample of population is 119 female students at senior high school 1 Rambutan 2016 through random sampling technique as the way to take the sample. The analysis data which is used is bivariat *Wilcoxon Analysis*. The result of the research shows the average respondent score about the way of caring leucorrhea before doing healthy education, that's 5,21 and the average respondent score about the way of caring whitish after doing healthy education is 8,40. The result of *Wilxocon Test* with limit mean score α=0,05 is *p*=0,000, because score *p value* ≤α can be mean there is different knowledge about the way of caring leucorrhea for female teenagers, before and after doing the healthy education. The result of this research is also shows the influence of

healthy education can increase the knowledge.Through this research, we hope it will be a useful information for people who determine the policy and other related instances to do elucidation and also to increase the knowledge about healthy education reproduction for female teenagers.
Key Words : Leucorrhea, Education, Health

PENDAHULUAN

Tujuan pembanguan nasional adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara berkelanjutan dan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Peningkatan kemajuan dan kesejahteraan bangsa sangat tergantung pada kemampuan dan kualitas sumber daya manusia. Salah satu visi pembangunan nasional melalui pembangunan dalam bidang kesehatan yakni untuk mewujudkan Indonesia sehat 2015 [1]**.**

Pembangunan dibidang kesehatan merupakan komponen utama dalam pembangunan nasional selain pembangunan dibidang pendidikan. Tujuan pembanguanan dibidang kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang termasuk remaja agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Berdasarkan tujuan pembangunan dibidang kesehatan tersebut perlu di fokuskan pada masalah kesehatan remaja. Masalah kesehatan remaja merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam pembangunan nasional di Indonesia. Karena masih minimnya informasi yang mereka dapatkan sehingga pengetahuan tentang kesehatan remaja masih kurang [1].

Masalah yang sering dikeluhkan khususnya remaja putri adalah kesehatan reproduksi, yaitu terjadinya keputihan pada saat sebelum dan sesudah menstruasi. Pada umumnya remaja putri masih merasa malu untuk membicarakan organ genitalia dengan orang lain. Sehingga perawatan kesehatan alat kelamin terhambat oleh kurangnya pengetahuan pada remaja putrid [2.]

Menurut Pengastuti (2010), keputihan merupakan istilah yang sering dijumpai untuk keluarnya cairan berlebihan dari jalan lahir atau vagina. Keputihan masih dianggap hal yang normal terjadi pada wanita, yang terjadi menjelang, pada saat, dan sesudah menstruasi. Keputihan dapat disebabkan oleh adanya infeksi (jamur, kuman, parasit, dan virus), gangguan hormonal, adanya kanker dan kurangnya menjaga kebersihan organ genital [4.]

Menurut dachacare (2010), menyatakan bahwa data penelitian tentang kesehatan reproduksi remaja di dunia menunjukkan 75% remaja menderita keputihan atau mempunyai

riwayat keputihan dan diantaranya 45% bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Sedangkan data penelitian di Indonesia ada sekitar 70% remaja putri mengalami masalah keputihan [5.]

Upaya untuk mengatasi masalah ini adalah dilakukannya pendidikan kesehatan tentang cara perawatan keputihan pada kalangan remaja putri. Pemberian pendidikan kesehatan tentang cara perawatan keputihan merupakan salah satu peran bidan sebagai pendidik (*education*) dalam upaya promotif dan kuratif. Bidan dapat berperan dalam melakukan pencegahan sampai cara perawatan infeksi reproduksi atau sering di sebut keputihan pada kalangan remaja.

Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang " Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Perawatan Keputihan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di SMAN 1 Rambutan tahun 2016"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre eksperimen* dengan rencangan *One Group Pretest Posttest*. Dalam desain ini dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya intervensi. Intervensi yang di berikan adalah pendidikan tentang cara perawatan keputihan dengan metode ceramah.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas X dan XI di SMAN 1 Rambutan tahun 2016. Jumlah sample yaitu 119 orang dengan Tehnik pengambilan sample *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Dengan kriteria sample yaitu remaja putri yang sudah mengalami menstruasi, serta memiliki resiko mengalami keputihan dan terpilih dalam proses pengundian responden.

Instrumen Penelitian menggunakan Quisioner yang tidak bersifat tertutup, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban dengan memberikan tanda silang pada jawaban yang tersedia.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Rambutan mulai dari bulan April-Juni 2016 Bertempat di Ruang Aula SMAN 1 Rambutan

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisa Univariat

a. Pengetahuan responden tentang cara perawatan keputihan sebelum pendidikan kesehatan

Variabel	Mean Median	S.D	Min Max	95%CI
Skor Pengetahuan Sebelum Pendidikan kesehatan	5,21 5,00	1,66	0,00 8,00	4,91-5,51

Dari tabel di atas dapat diketahui rata-rata skor pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 5.21 dan nilai tengah 5.00 (95% CI:4,91-5,51). Skor pengetahuan terendah responden yaitu 0 dan skor pengetahuan tertinggi responden yaitu 8.00, dengan standar deviasi 1,6.

b. Pengetahuan responden tentang cara perawatan keputihan sesudah pendidikan kesehatan

Variabel	Mean Median	S.D	Min Max	95% CI
Skor Pengetahuan Sebelum Pendidikan kesehatan	8,40 8,00	0,75	7,00 10,00	8,27-8,54

Dari tabel di atas dapat diketahui rata-rata skor pengetahuan responden sesudah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 8,40 dan nilai tengahnya 8,00 (95% CI:8,27-8,54). Skor pengetahuan terendah responden yaitu 7 dan skor pengetahuan tertinggi responden yaitu 10.00, dengan standar deviasi 0,75

2. Analisa Bivariat

Uji yang digunakan adalah *Uji Statistic* uji *Wilcoxon* dikarenakan sebaran data yang tidak normal.

Variabel	**Variable**	**Mean**	**S.D**	**SE**	**N**	**P Value**
Pengetahuan tentang cara perawatan keputihan	**Pre Tes** **Post test**	**5,21** **8,40**	**1,66** **0,75**	**0,153** **0,069**	**1,99**	**0,000**

Dari hasil penelitian didapatkan mean rank sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 5,21. Sedangkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan mean rank adalah 8,40. Hasil uji statistik didapat nilai p=0,000, bearti ada perbedaan yang signifikan pengetahuan

mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehtan dengan metode ceramah.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan responden tentang cara perawatan keputihan dapat dilihat dari skor rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan dari jumlah 119 responden yaitu rata-rata pengetahuan sebelum pendidikan kesehtan 5.21.
   a. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan Oktapia (2010) , di dapatkan angka kejadian keputihan di SMA Muhammadiyah 3 Palembang, terdapat 45 (78,9%) responden yang mengalami keputihan. Dari 59 siswi jumlah responden terdapat 77,2% siswi memiliki pengetahuan menjaga kebersihan reproduksinya yang baik dan 22,8% yang memiliki pengetahuan menjaga kebersihan reproduksi kurang baik [4.]
   b. Masalah yang sering dikeluhkan khususnya remaja putri adalah kesehatan reproduksi, yaitu terjadinya keputihan pada saat sebelum dan sesudah menstruasi. Pada umumnya remaja putri masih merasa malu untuk membicarakan organ genitalia dengan orang lain. Sehingga perawatan kesehatan alat kelamin terhambat oleh kurangnya pengetahuan pada remaja putri [5].
   c. Menurut Pengastuti (2010), keputihan merupakan istilah yang sering dijumpai untuk keluarnya cairan berlebihan dari jalan lahir atau vagina. Keputihan masih dianggap hal yang normal terjadi pada wanita, yang terjadi menjelang, pada saat, dan sesudah menstruasi. Keputihan dapat disebabkan oleh adanya infeksi (jamur, kuman, parasit, dan virus), gangguan hormonal, adanya kanker dan kurangnya menjaga kebersihan organ genital [6].
   d. Analisa yang didapat oleh peneliti selama proses penelitian sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu kebanyakan responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara perawatan keputihan, rendahnya pengetahuan responden tentang cara perawatan keputihan di sebabkan oleh minimnya informasi yang mereka dapat tentang keputihan yang mereka alami selama ini. Dengan pengetahuan kurang tersebut responden belum dapat

menerapkan cara perawatan keputihan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengetahuan responden sesudah dilakukan pendidikan kesehatan
   a. Pengetahuan responden sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang cara perawatan keputihan dari jumlah responden 119 didapat skor rata-rata pengetahuan responden yaitu 8,40
   b. Hasil penelitian yang dilakukan Kustriani (2009) di Semarang,yang berjudul perbedaan pengetahuan dan sikap siswi sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang keputihan di SMU N 4 Semarang tahun 2009, menunjukkan peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tinggi sesudah pendidikan kesehatan tentang keputihan sebesar 70,2% dengan p Value 0,000. Hal ini menunjukan pendidikan kesehtan dapat meningkatkan penegetahuan.
   c. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui pemberian informasi. Menurut Effendi (2008), Pendidikan Kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran *(literasi)* serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya *(life skills)* demi kepentingan kesehatannya.
   d. Analisa yang didapat oleh peneliti selama proses penelitian sesudah dilakukan pendidikan kesehatan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan responden pada saat sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan [7].

Analisa Bivariat

a. Perbedaan skor responden tentang cara perawatan keputihan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. menunjukkan nilai rata-rata skor responden mengenai pengetahuan tentang cara perawatan keputihan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 5,21 dan rata-rata skor responden mengenai pengetahuan tentang cara perawatan keputihan setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 8,40 Hasil *Uji Wilcoxon* dengan batas nilai kemaknaan α = 0,05 diperoleh nilai *p* = 0,000, karena nilai *p value* < α dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang cara perawatan keputihan pada remaja putrid sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Dimana pengetahuan responden tentang cara perawatan keputihan

masih rendah sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

b. Hasil penelitian yang dilakukan Kustriani (2009) di Semarang,yang berjudul perbedaan pengetahuan dan sikap siswi sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang keputihan di SMU N 4 Semarang tahun 2009, menunjukkan peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tinggi sesudah pendidikan kesehatan tentang keputihan sebesar 70,2% dengan *p value* 0,000. Hal ini menunjukkan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan.

c. Pendidikan merupakan bagian hakiki dari kehidupan. Pendidikan merupakan usaha manusia dan masyarakat untuk menjawab tantangan kehidupan. Pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan [8]

d. Analisa yang didapat oleh peneliti selama proses penelitian sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan yaitu terdapat perbedaan skor, pengetahuan responden karena adanya tambahan informasi untuk responden tentang keputihan.Dimana selama ini pengetahuan responden sebelum pendidikan kesehatan sangat rendah, dengan adanya pendidikan kesehatan pengetahuan responden meningkat

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinkes (2010).*Masalah Kesehatan Remaja*, Google : http://www.dinkes.palembang.go.id/?nmodul=halaman&judul=program-kerja#
2. Hertiani, Widiasih, Maryati. (2013). Pengetahuan remaja putri tentang penatalaksanaan keputihan di SMA BPI 2 kota Bandung. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran
3. Dechacare, (2010). Tips menjaga kebersihan daerah kewanitaan. Google : http://www.dechacare.com , diakses tanggal 18 April 2012, pukul 19.00 WIB
4. Oktapia, Ria (2010), *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Personal Hygiene Dengan Flour Albus Pada Siswi Di Sma Muhammadiyah 3 Pelambang*. STIKES Muhammadiyah, 2010.
5. Clayton C. *Seri Kesehatan Wanita, Keputihan Dan Infeksi Jamur Candida Lain.* Jakarta: Arcan. 1996.
6. Pudiastuti (2010). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sumber Dengan Prilaku Remaja Putri Dalam Menjaga*

Organ Genital Untuk Mencegah Keputihan, Universitas Muhammadiyah Semarang, 2010.

7. Kusmiran, Eny, *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita.* Selemba Medika, Jakarta, 2012.
8. Notoadmojo, Suekidjo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Prilaku,* Rineka Cipta, Jakarta, 2010